

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan berkembang potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar” (Padli, 2010:4). Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan investasi modal.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang ingin dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesian. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

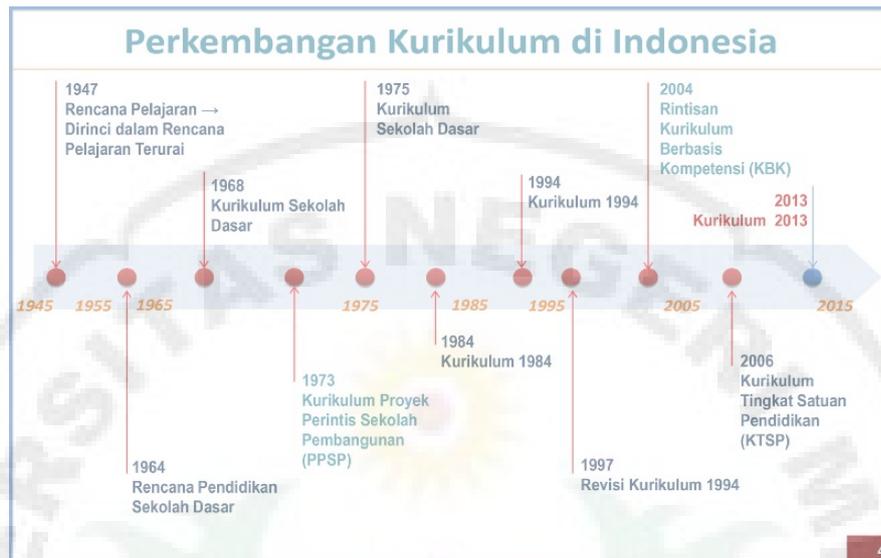
Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap masyarakat agar bias merubah pola pikir menjadi lebih baik dan berkembang. Pada umumnya pendidikan digambarkan dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas. Sehingga berbagai

Cara untuk belajar dapat diterapkan oleh tenaga pendidik diruangan kelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut mulai dari penyusunan rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan program pembelajaran, kemudian sampai pada penilaian dan perbaikan.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak 2013, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya pada tahun 2006 Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dari banyak media menyebutkan bahwa sejak tahun 1947 sampai saat ini, pendidikan di tanah air telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sembilan kali. Hal ini tentu saja menjadi alasan yang wajar bila guru maupun perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum 2013. Berikut ini gambaran perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun ke tahun.





**Gambar 1.**Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sumber: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

inti dari kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. “Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013. Di mana mulai diterapkan di 6.221 sekolah sejak tahun pelajaran 2013/2014. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I, II, IV, dan V. Sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan” (Permendikbud 70 Tahun 2013).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendekatan/metode *scientific*, yang dikuatkan dengan model pembelajaran: pembelajaran berbasis

masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry*, dan *discovery* pada semua mata pelajaran.

Untuk itu agar kurikulum terimplementasi dengan baik, perlu kerja sama yang baik pula dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perangkat sekolah, dan masyarakat. Menurut Hamzah B. Uno (2009:25-27) “keberhasilan suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada factor kemampuan yang dimiliki guru.” Yang artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam suatu kurikulum, meski pun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasilnya atau gagalnya kurikulum tersebut akhirnya terletak ditangan guru.

Pembelajaran di dalam kelas mengikuti kurikulum 2013 juga mengalami perkembangan. Paradigma belajar pada abad 21 mengalami beberapa pergeseran. Ciri-ciri pembelajaran abad 21 sekarang ini yaitu mencakup empat komponen, meliputi 1) informasi: pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu; 2) komputasi: pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab); 3) otomatisasi: pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin); 4) komunikasi: pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Tuntutan pembelajaran abad 21 dan karakteristik pada kurikulum 2013 tersebut cenderung menuntut beban belajar peserta didik meningkat. Kemendikbud (2013) dalam *draft* kurikulum 2013 menyatakan “dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua

jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan SMA/MA, beban belajar kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan beban belajar SMK/MAK adalah 48 jam pembelajaran per minggu. Di mana lama belajar untuk setiap jam belajarnya adalah 45 menit.”

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Belajar dalam pembelajaran adalah hakikat dari hasil belajar, belajar yang dimaksudkan dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah interaksi antar guru dan siswa yang menghasilkan hal yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini pun sejalan dengan apa yang menjadi pemahaman ahli yang diutarakan oleh Suryabrata (2001:232) “belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.” Maka dapat dipahami tentang pemahaman belajar adalah merupakan proses perubahan segala berpikir maupun pengetahuan, informasi, sikap apresiasi. Atau kegiatan yang aktif karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja sadar dan bertujuan.

Guru memiliki peran penting sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator. Dalam kurikulum baru guru harus dapat menjalani berbagai peran agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Namun, guru bukan satu satunya sumber belajar, guru hanya membimbing peserta didik ke arah yang menjadi lebih baik. Guru yang kompeten tidak hanya cukup memenuhi syarat administratif

tetapi juga guru harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik ke arah aktivitas terhadap ilmu yang mereka terima.

Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah beragam. Ini disebabkan karena tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda pula dalam mempelajari kurikulum 2013. Menurut Agnes Tuti Rumianti selaku Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3) dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013 yang dituliskan dalam artikel *news.okezone.com* mengungkapkan bahwa “ada tiga dimensi kesulitan yang cenderung dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013. Kesulitan tersebut yaitu terletak pada proses penilaian yang dianggap rumit, penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada pergantian kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, juga menjadi isu di bidang Pendidikan Indonesia sekarang ini. Isu tersebut antara lain mengenai adanya tanda-tanda kegagalan kurikulum 2013, seperti belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru dan minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 karena belum mendapatkan pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru SMK Program Keahlian Teknik Mesin Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Medan.” Dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kesulitan guru teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 ini, dari sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pendekatan saintifik), dan penilaian otentik. Di sisi

lain, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini karena ingin menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Medan, khususnya teknik mesin produksi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pendidikan nasional serta harapan bangsa Indonesia yang dinilai belum tercapai.
2. Indonesia termasuk negara yang cukup sering melakukan pergantian kurikulum.
3. Beberapa guru dan perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.
4. Faktor-faktor apa sajakah kesulitan para guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
5. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.
6. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013
7. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kesulitan guru dalam penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, peneliti ini difokuskan pada kesulitan guru SMK program keahlian teknik mesin mengimplementasikan kurikulum 2013 di Smk Negeri 2 Medan. Dimensi kesulitan yang diambil ada tiga, yaitu sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan penilaian otentik.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program keahlian teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Medan?
2. Faktor-faktor apa yang menyulitkan guru dalam program keahlian teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Medan?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan dan penilaian program keahlian teknik mesin berdasarkan Kurikulum 2013 SMK Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui apa yang paling menyulitkan guru program keahlian teknik mesin berdasarkan Kurikulum 2013 SMK Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
  - b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

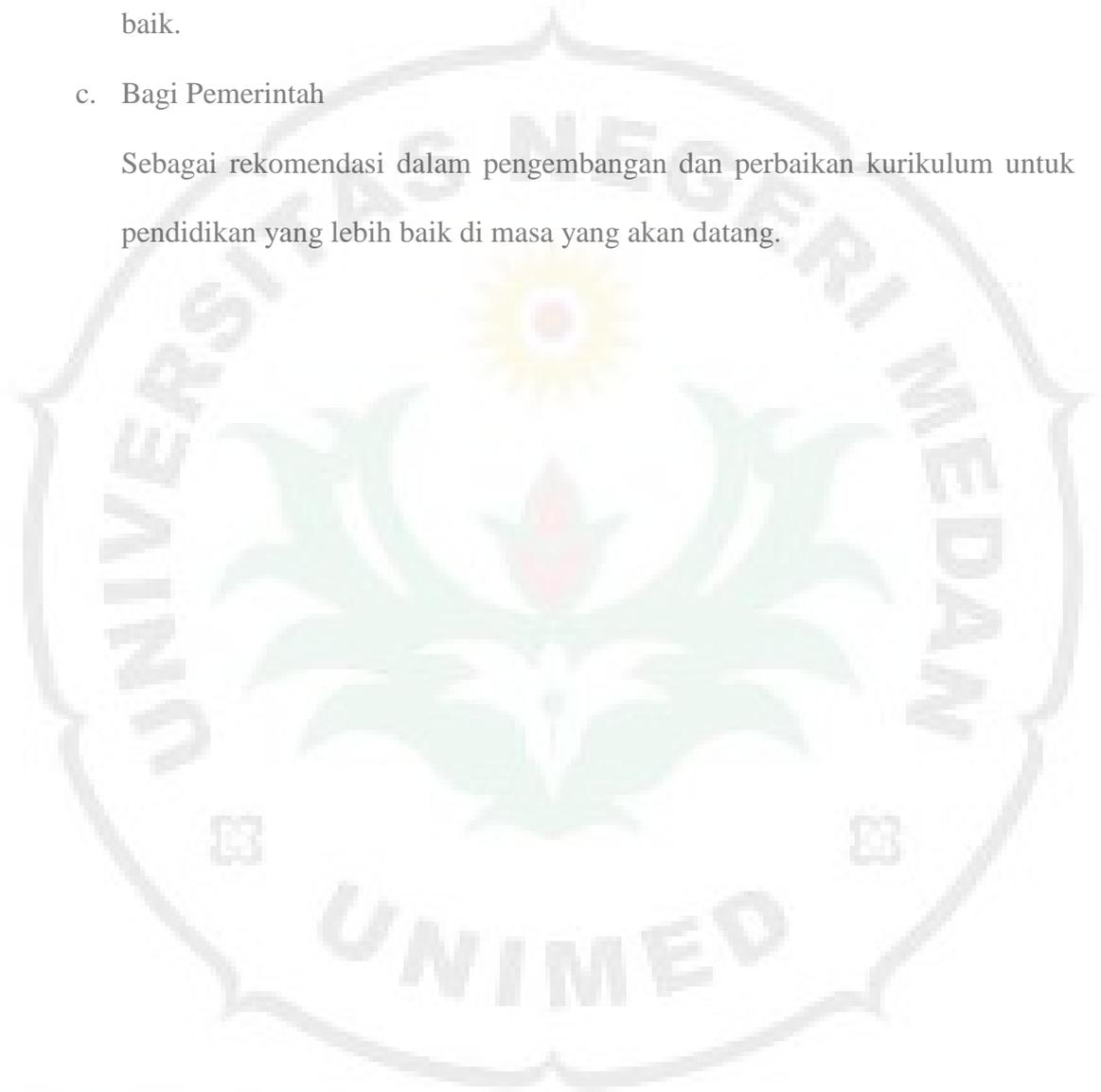
- b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru SMK Program Keahlian Teknik Mesin sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses

pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY